

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI DENGAN PEMANFAATAN
LINGKUNGAN SEKOLAH**

Ai Siti Hodijah

SMP Negeri 4 Karangtengah Kab. Cianjur

e-mail: aisiti_hodijah@yahoo.com

Dikirim: 20 April 2018

Direvisi: 23 Juni 2018

Diterima: 18 Juli 2019

Diterbitkan: 30 Agustus 2019

ABSTRAK

Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu pengalaman empiris menunjukkan bahwakemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Karangtengah Kabupaten Cianjur pada tahun pelajaran 2016/2017 dalam menulis karangan deskripsi, masih rendah yakni mencapai nilai rata-rata 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Artikel ini akan mendeskripsikan proses dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah. Siswa yang dijadikan populasi penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Karangtengah Cianjur berjumlah tiga kelas yakni 100 orang, sedangkan sampelnya kelas VII-A dan VII-B berjumlah 50 orang. Metode penelitian yaitu eksperimen semu, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan angket. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif skala seratus dengan prangkat lunak Minitab 14 statistik uji-t. Hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah diketahui nilai rata-rata 70,31 dan setelah pembelajaran yaitu 86,40. Pembelajaran menulis karangan deskripsi tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah, sebelum pembelajaran diperoleh rata-rata 69,56 dan setelah pembelajaran diketahui nilai rata-rata 76,44. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi antara pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah dengan tanpa lingkungan sekolah. Hasil pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah jauh lebih tinggi daripada tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah.

Kata kunci : kemampuan, menulis, karangan deskripsi, lingkungan sekolah.

ABSTRACT

The problem that becomes the background of this research is the empirical experience showing that the ability of Grade VII students of SMP Negeri 4 Karangtengah, Cianjur Regency in the 2016/2017 academic year in writing description essays, is still low, reaching an average value of 65, while the Minimum Mastery Criteria (KKM), namely 70. This article will describe the process and improvement of students' ability to write descriptive essays by utilizing the school environment media. Students who were used as the population of the study were eighth grade students of SMP Negeri 4 Karangtengah Cianjur, with three classes consisting of 100 people, while the sample consisted of class VII-A and VII-B totaling 50 people. The research method is quasi-experimental, while data collection techniques are tests, observations, and questionnaires. Data processing is done in a hundred scale quantitative manner with the software Minitab 14 t-test statistics. The results of data processing concluded that learning to write descriptive essays by utilizing the school environment is known to be an average value of 70.31 and after learning is 86.40. Learning to write descriptive essays without utilizing the school environment, before learning is obtained an average of 69.56 and after learning the average value of 76.44 is known. In this regard, there are significant differences in the ability of students to write descriptive essays between learning that utilizes the school environment and without the school environment. Learning outcomes by utilizing the school environment are much higher than without utilizing the school environment.

Keywords: ability, writing, description essay, school environment.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis karangan merupakan bagian integral dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga perlu diajarkan dengan baik. Pembelajaran menulis karangan harus mendapat proporsi yang sama dengan pembelajaran lainnya sebagai penunjang terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Semakin terampil dalam menulis, maka diharapkan akan semakin terampil dalam kegiatan berbahasa Indonesia.

Karangan tidak terlepas dari syarat-syarat penulisan yang meliputi penggunaan bahasa, penyajian isi, dan teknik penulisan yang tepat. Pada aspek-aspek tersebut masih dikembangkan aspek yang lebih rinci sebagai bagian dari bentuk perwujudan karangan. Kalimat-kalimat dalam karangan berfungsi mengembangkan gagasan pokok yang dikemas dalam syarat-syarat penulisan.

Keutuhan dan kesempurnaan karangan ditentukan oleh ketiga hal tersebut untuk membentuk sebuah tulisan yang mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca. Karena itu, karangan merupakan alat untuk berkomunikasi secara tertulis antara penulis dengan pembaca. Melalui tulisan, ide, gagasan, atau pesan dapat disampaikan kepada pembaca sehingga antara penulis dengan pembaca dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Tarigan (2008, hlm.3) mengatakan “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.”

Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan menulis karangan sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis karangan merupakan pencerminan dari kemampuan berbahasa sebab menulis merupakan komponen keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis menjadi kebutuhan untuk menyajikan pesan secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Tarigan (2008, hlm.1) mengatakan bahwa “Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.”

Bagian dari pembelajaran menulis adalah menulis karangan deskripsi. Menurut Parera (2010, hlm.4) “Karangan deskripsi yaitu satu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskripsi berhubungan dengan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan.” Berdasarkan pendapat tersebut, karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan objek dengan jelas sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah melihat atau mendengar sendiri objek tersebut. Melalui perantaraan kata-kata, objek yang digambarkan seolah-olah nyata dan benar-benar ada dan terjadi. Apabila yang digambarkan sebuah tempat, maka tempatlah yang terbayang, sedangkan apabila yang digambarkan orang, maka akan tergambar orang. Melalui karangan deskripsi, gambaran suatu tempat atau orang dapat diketahui dengan jelas.

Pengalaman empiris menunjukkan bahwa hasil pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 4 Karangtengah Kabupaten Cianjur pada tahun pelajaran 2016/2017, materi menulis karangan deskripsi menunjukkan kemampuan yang masih rendah yakni mencapai nilai rata-rata 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi dasar mendeskripsikan tempat yaitu 70. Hal tersebut disebabkan media dan metode yang digunakan kurang tepat sehingga siswa kurang aktif dalam menggunakan gambar yang disajikan. Selain itu, siswa kurang aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, atau bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang disajikan.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Media lingkungan sekolah adalah media yang mudah didapatkan karena berada di lingkungan sekolah tempat siswa belajar. Menurut Sartain dalam Purwanto (2010, hlm.28) mengatakan lingkungan sebagai berikut.

Lingkungan (environment) meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain.

Lingkungan adalah segala kondisi yang mempengaruhi individu, baik terhadap pertumbuhan maupun terhadap perkembangannya. Hal ini berarti lingkungan itu sangat luas dan kompleks sehingga dapat dibedakan menjadi berbagai jenis lingkungan. Menurut Hamalik (2015, hlm.103) "Lingkungan merupakan segala sesuatu di sekitar yang bermakna/memberikan pengaruh terhadap individu, baik positif atau negatif. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan sosial, kultural dan alam dengan berbagai aspeknya."

Berdasarkan pendapat di atas, dipandang dari wujudnya dapat dibedakan bahwa lingkungan itu meliputi lingkungan fisik dan lingkungan non fisik atau lingkungan sosial. Lingkungan fisik apabila wujudnya dapat dilihat, sedangkan non fisik wujudnya tidak dapat dilihat. Dengan demikian, lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sarana dan prasarana bagi individu dalam melaksanakan berbagai aktivitas sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan sekitar dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Prosesnya dilakukan dengan cara mengamati kemudian menjelaskannya dalam bentuk kata-kata. Kata-kata tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk kalimat dan kalimat menjadi paragraf, serta rangkaian paragraf membentuk sebuah karangan deskripsi atau deskripsi tempat. Hal-hal tersebut dapat dilakukan di luar kelas yakni siswa mengamati suatu objek secara langsung.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Kelas VII SMP Negeri 4 Karangtengah Cianjur." Adapun tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dari segi bahasa, isi karangan, dan teknik penulisan dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Karangtengah; mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi tanpa memanfaatkan media lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Karangtengah; dan mendeskripsikan perbedaan antara kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media lingkungan dan tanpa menggunakan media lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Karangtengah.

METODE

Sehubungan penelitian ini mengadakan uji pembelajaran menulis karangan deskripsi, maka metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Surakhmad (2006, hlm. 149) mengemukakan "Metode eksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil. Hasil itu akan menegaskan bagaimanakah kedudukan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diselidiki. Tujuan eksperimen bukanlah pengumpulan data dan deskripsi, melainkan pada penemuan faktor-faktor akibat".

Siswa yang dijadikan populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Karangtengah tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa sebanyak 100 orang yang terbagi ke dalam empat kelas. Sampel penelitian yaitu siswa kelas VII-A dan VII-B masing-masing 25 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposif random sampling dengan tujuan tertentu yakni mengambil satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

Teknik penelitian dilakukan dengan teknis tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi. Pelaksanaannya dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan alat berupa soal secara tertulis. Instrumen penelitian yaitu lembar soal, kisi-kisi, dan rubrik penilaian.

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah kisi-kisi observasi, pedoman observasi, dan rubrik. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi. Instrumen yang digunakan adalah kisi-kisi angket, pedoman angket, dan rubrik.

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif skala seratus dengan penghitungan secara statistik menggunakan perangkat lunak Minitab 14 pada tahap signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$). Untuk keperluan tersebut, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov, uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F, dan uji perbedaan rata-rata dengan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran, diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum uji coba pembelajaran dengan menerapkan lingkungan sekolah dan metode karyawisata yaitu 70,31. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 78, sedangkan nilai terendah 56. Dengan demikian, siswa hanya mampu menulis karangan deskripsi dengan rata-rata skor 70,31 yang tercermin dalam kemampuan menyajikan isi, menggunakan bahasa, dan teknik penulisan. Berdasarkan hal-hal tersebut kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum diadakan uji coba dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah dan menerapkan metode latihan serta karyawisata belum mencapai hasil yang memuaskan karena masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 70.

Berdasarkan hasil penghitungan diketahui nilai rata-rata hasil tes akhir (setelah uji coba pembelajaran dengan menerapkan lingkungan sekolah dan metode karyawisata serta latihan) yaitu 86,40. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 91, sedangkan nilai terendah 82. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan lingkungan sekolah mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Berdasarkan data hasil evaluasi sebelum diberi perlakuan di kelas VII-B untuk kelompok kontrol, diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu 69,56. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 76, sedangkan nilai terendah 58. Dengan demikian, sebelum dilakukan pembelajaran, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi tampak masih rendah tercermin dalam kemampuan menyajikan isi, menggunakan bahasa, dan teknik penulisan yang belum optimal.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan latihan, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi mencapai rata-rata 76,44. Nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 89, sedangkan nilai terendah yaitu 67. Kemampuan tersebut tercermin pada aspek penggunaan bahasa, penyajian isi, dan teknik penulisan.

Hasil pengolahan data secara statistik, kelompok pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekolah, kemampuan menulis karangan deskripsi tes awal diketahui $P > 0,05$ yang artinya bahwa H_0 diterima. Kesimpulannya data tes awal pada pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan lingkungan sekolah berdistribusi normal. Untuk tes akhir pembelajaran kemampuan menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, diketahui $P > 0,05$ yang artinya bahwa H_0 diterima. Kesimpulannya data tes akhir dengan memanfaatkan lingkungan sekolah berdistribusi normal.

Begitu juga pada kelompok pembelajaran menulis karangan deskripsi tes awal tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah, diketahui $P > 0,05$ yang artinya bahwa H_0 diterima. Kesimpulannya data tes awal tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah berdistribusi normal. Untuk tes akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah, diketahui $P > 0,05$ yang artinya bahwa H_0 diterima. Kesimpulannya data tes akhir tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah berdistribusi normal.

Pada tes awal diketahui bahwa $P > 0,05$ artinya H_0 diterima, kesimpulan varians skor prates kedua kelompok pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekolah dan tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah, homogen. Harga $P > 0,05$ artinya H_0 diterima, kesimpulan varians skor postes kedua kelompok pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekolah dan tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah, homogen.

Hasil penghitungan uji-t diketahui $P > 0,05$ artinya H_0 diterima. Kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok yang pembelajarannya memanfaatkan lingkungan sekolah dengan yang tidak memanfaatkan lingkungan sekolah. Dalam hal ini rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum dilakukan pembelajaran antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol mempunyai persamaan.

Harga $P < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa yang pembelajarannya memanfaatkan lingkungan sekolah dengan siswa yang pembelajarannya tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah. Dalam hal ini rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah. Media lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek.

Hasil analisis angket terdapat faktor penunjang dan penghambat yang dialami siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode karyawisata. Faktor penunjang di antaranya dapat mengingat jenis karangan deskripsi, dapat membedakan karangan yang satu dengan yang lain, dapat memudahkan mengenal ciri-ciri karangan deskripsi, dan dapat memberikan gambaran yang jelas cara menyajikan gagasan. Faktor penghambat di antaranya adalah kesulitan dalam menentukan arti karangan deskripsi, sulit menghubungkan antara teks bacaan dengan pengertian karangan deskripsi, dan sulit mengungkapkan gagasan secara lisan.

Perencanaan dimulai dengan penyusunan RPP yang menekankan kepada penggunaan media lingkungan sekitar sekolah dan metode latihan serta karyawisata. RPP tersebut sesuai dengan masalah yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran awal. Perencanaan disusun dalam bentuk RPP yang memuat komponen dengan menekankan kepada kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar sekolah dan metode latihan serta karyawisata.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang menekankan kepada kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar sekolah dan metode latihan serta karyawisata. Kegiatan latihan disajikan secara individu. Berdasarkan hasil pembelajaran diperoleh data hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi yang belum menunjukkan hasil yang optimal. Siswa masih banyak kesalahan dalam menyajikan karangan, baik isi, bahasa, maupun teknik penulisan.

Hasil pengamatan, pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan sekitar sekolah dan metode latihan dan karyawisata pada awalnya kurang berpengaruh positif karena belum dilaksanakan pembelajaran. Dengan memperhatikan permasalahan sebagaimana hasil pengamatan, selanjutnya dipersiapkan pembelajaran dengan mengubah strategi dengan cara membentuk kelompok secara heterogen sehingga fokus latihan lebih diarahkan kepada kegiatan individu dan kelompok. Selain itu, dilakukan pengamatan dan penjelasan terhadap objek pada lingkungan yang diamati kemudian dilakukan bimbingan terhadap siswa yang belum mampu mendeskripsikan tempat.

Selanjutnya RPP diaplikasikan dalam pembelajaran dengan cara pembentukan kelompok secara heterogen, penyajian dan pengamatan terhadap gambar. Kegiatan tersebut berpengaruh positif terhadap kegiatan siswa untuk mendeskripsikan tempat. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan yang sangat baik.

Hasil pengamatan diketahui bahwa guru membimbing, mengarahkan, dan memberikan stimulus yang tepat sehingga siswa dapat mengamati gambar dan berdiskusi dengan baik. Siswa yang awalnya hanya duduk dan mendengarkan, dapat berkomunikasi dan bertukar pendapat untuk mendeskripsikan suatu tempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dengan baik karena adanya pengaruh dari bimbingan guru yakni faktor dari luar. Faktor dari luar memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Slameto (2008, hlm. 54) mengemukakan "Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang ada di luar individu." Selain itu, Rasyid (2008, hlm. 67) mengemukakan "Dalam kaitan dengan peningkatan hasil belajar, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat atau sarana lainnya tidak bisa menggantikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru dalam pembelajaran harus ada.

Begitu pula sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan guru tanpa disertai dengan media pembelajaran, tidak akan mencapai hasil yang optimal. Seperti dalam menulis karangan deskripsi, tanpa disertai dengan media yang tepat akan menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam belajar. Ali (2008, hlm. 88) mengemukakan sebagai berikut.

Media pengajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (massage), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat

mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal). Dengan demikian, dapat kita harapkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, media pembelajaran perlu dipersiapkan dalam pembelajaran agar membantu jalannya pembelajaran sehingga membuahkan hasil yang diharapkan. Mendeskripsikan tempat dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengubah suatu objek dalam bentuk kata-kata sehingga tersusun rangkaian kalimat menjadi karangan yang utuh. Karangan yang disajikan oleh siswa mencerminkan karangan deskripsi yang sebagian besarnya memenuhi kriteria yang meliputi bahasa, isi, dan teknik penulisan yang benar. Selain itu, dilihat dari ciri-cirinya, karangan deskripsi hasil siswa memenuhi ciri struktur dan bahasa. Ciri struktur yaitu terdapat deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Adapun ciri bahasa pada umumnya adalah menggunakan kata benda, kata sifat, dan kata kerja transitif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi, baik isi, bahasa, maupun teknik penulisannya. Hal itu pun memberikan penjelasan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan yang memanfaatkan lingkungan sekolah dengan yang tidak memanfaatkan lingkungan sekolah. Nilai yang dicapai siswa dalam menulis karangan deskripsi pada kelas yang pembelajarannya memanfaatkan lingkungan sekolah jauh lebih tinggi daripada yang tidak memanfaatkan lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan masalah mengenai penelitian tentang penggunaan media lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Sebelum dilakukan pembelajaran, diketahui nilai rata-rata 70,31 dan setelah pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,40. Pembelajaran menulis karangan deskripsi tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah, sebelum pembelajaran diperoleh rata-rata 69,56 dan setelah pembelajaran diketahui nilai rata-rata 76,44. Dengan demikian, hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah mengalami peningkatan. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi antara pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah dengan tanpa lingkungan sekolah. Hasil pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah jauh lebih tinggi daripada tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah.

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, maka disarankan media lingkungan sekolah hendaknya digunakan dalam berbagai konsep karena dapat mengembangkan kemampuan siswa mendeskripsikan suatu tempat. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa pada materi yang disajikan sebab berbagai kelemahan yang dialami siswa dalam belajar dapat dicari jalan keluarnya. Untuk itu, penelitian serupa hendaknya dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran. Bagi peneliti yang lain dapat melakukan penelitian serupa dengan menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan sebagai dasar dalam melakukan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ali, Muhammad. 2005. Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Algensindo Offset
- Djibran, Fahd. 2008. Writing is Yogyakarta: Juxtapose.
- Hamalik, Oemar. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 2012. Eksposisi dan Deskripsi. Flores: Nusa Indah.
- Parera, Jos Daniel. 2010. Menulis Tertib dan Sistematis. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. 2010. Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2008. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Wacana. Prima.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2005. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno, Yunus Muhamad. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa